

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013;7).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi obyek penelitian ini difokuskan pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 dan diberi peringkat oleh PT PEFINDO.

3.3 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2013;80) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015 dengan jumlah 44 perusahaan perbankan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013;81). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan

persyaratan sampel yang diperlukan (Kurniawan, 2014;83). Tujuannya adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Obligasi Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.
2. Obligasi tersebut diperingkat oleh PT PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia).
3. Mempublikasikan data laporan keuangan lengkap selama periode 2013-2015.
4. Data tersedia lengkap sesuai dengan data variabel penelitian yang ditentukan (data rasio-rasio keuangan dan bagian-bagian yang membentuknya).

Tabel 3.1
Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria	Tidak Sesuai Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Obligasi Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.		44
2.	Obligasi tersebut diperingkat oleh PT PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia).	(22)	22
3.	Mempublikasikan data laporan keuangan lengkap selama periode 2013-2015.		22
4.	Data tersedia lengkap sesuai dengan data variabel penelitian yang dibutuhkan (data rasio-rasio keuangan dan bagian-bagian yang membentuknya)	(12)	10
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria			10
Tahun Pengamatan			3
Jumlah total sampel			30

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui bahwa Obligasi Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 berjumlah 44 perusahaan perbankan. Setelah dipilih dan diseleksi yang memenuhi kriteria pengambilan sampel ada 10 perusahaan. Periode pengamatan yang dilakukan peneliti adalah selama 3 (tiga) tahun dari tahun 2013 hingga 2015. Jadi total sampel yang diteliti sebanyak 30 data laporan tahunan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan batasan dalam menjalankan variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang diajukan serta model analisis yang digunakan terdiri dari dua macam, yaitu variabel bebas (*independent variable*) diberi simbol X dan variabel terikat (*dependent variable*) diberi simbol Y, berikut penjelasan masing-masing variabel operasional :

3.4.1 Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel Terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013;39).

1. Peringkat Obligasi (Y)

Peringkat obligasi merupakan pernyataan yang mengemukakan tingkat keamanan suatu obligasi. Peringkat obligasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peringkat obligasi yang masuk ke katagori *investment grade* (AAA, AA, A, BBB). Pengukuran variabel peringkat obligasi pada penelitian ini menggunakan skala ordinal dengan memberi nilai pada peringkat obligasi. Peringkat obligasi akan

diberi klasifikasi penilaian dengan angka 1 (satu) sampai dengan 5 (lima), dengan asumsi bahwa peringkat yang memiliki tanda *plus* (+) memiliki nilai sama dengan satu peringkat di atasnya, karena tanda *plus* menunjukkan peringkat tersebut memiliki keamanan mendekati peringkat atasnya. Peringkat obligasi yang memiliki tanda *plus* menunjukkan peringkat obligasi tersebut memiliki keamanan mendekati peringkat atasnya. Pemberian klasifikasi penilaian peringkat obligasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Klasifikasi Peringkat Obligasi

Peringkat Obligasi	Nilai Peringkat
AAA	5
AA+	5
AA	4
AA-	3
A+	3
A	2
A-	2
BBB+	2
BBB	1
BBB-	1

Sumber : Data Sekunder diolah

3.4.2 Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel Bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013;39). Dalam penelitian ini variabel bebas (X) terdiri dari :

1. Profitabilitas (X_1)

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun laba bagi modal sendiri.

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan perbankan adalah *Return on Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba (Kasmir, 2012;328) . ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Likuiditas (X_2)

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat waktu. Likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dengan aset lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya (Nurakhiroh *et al.*, 2014;110). Variabel likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*. Rumus menghitungnya :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Solvabilitas (X_3)

Menggunakan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasi terhadap modal yang dimiliki. Rendahnya nilai solvabilitas dapat diartikan bahwa hanya sebagian kecil aktiva didanai dengan hutang dan semakin kecil risiko kegagalan perusahaan. rasio solvabilitass dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Umur Obligasi (*Maturity*)

Umur Obligasi atau jatuh tempo (*maturity*) adalah tanggal dimana pemegang obligasi akan mendapatkan pembayaran kembali pokok atau nilai nominal

obligasi yang dimilikinya. Skala pengukuran menggunakan skala nominal karena variabel *maturity* ini merupakan variabel *dummy*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan **nilai 1 (satu)** jika obligasi mempunyai **umur antara satu sampai lima tahun** dan **0 (nol)** jika obligasi mempunyai **umur lebih dari lima tahun**.

3.5 Sumber Data dan Jenis Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan perbankan periode 2013-2015 yang tersedia di Bursa Efek Indonesia dan laporan peringkat obligasi perusahaan perbankan yang diterbitkan oleh PT PEFINDO.

3.5.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi (Sugiyono, 2013;137).

3.6 Teknik Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik dengan cara mengutip secara langsung dari catatan perusahaan yang dijadikan penelitian dengan menyalin data. Data tersebut dapat berupa Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Umur Obligasi (*Maturity*) yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan

perbankan tahun 2013, 2014, 2015 yang bersumber dari website www.idx.co.id dan www.pefindo.com.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan agar model regresi bersifat *BLUE* (*Best, Linear, Unbiased, Estimated*), dan untuk mengetahui beberapa penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Uji Asumsi Klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu : Uji Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016;154).

Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis terlebih dahulu sebagai berikut :

Ho : Data residual berdistribusi normal

HA : Data residual berdistribusi tidak normal

Nilai signifikansi dari residual yang berdistribusi secara normal adalah jika nilai *asympt. Sig (2-tailed)* dalam pengujian *one-sample kolmogorov-smirnov test* lebih dari 0,05.

3.7.1.2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menuji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016;103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam penelitian ini untuk melihat ada tidaknya multikolonieritas yaitu dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Dapat disimpulkan bahwa :

- a) Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 , maka tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
- b) Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *VIF* > 10 , maka terdapat multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.7.1.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada tahun periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016;107). Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam suatu pengujian dikatakan baik ketika bebas dari unsur autokorelasi. Untuk mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Run-Test* dan uji *Durbin-watson (DW test)*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Run-Test* dengan ketentuan sebagai berikut :

Runs Test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H₀: residual (res_1) random (acak)

H_A: residual (res_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar diatas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Runs Test* adalah (Ghazali, Imam, 2012;120):

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016;134). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali, Imam (2016;134) Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji *Glejser*, yaitu mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* adalah :

1. Apabila sig. 2-tailed < $\alpha = 0.05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila sig. 2-tailed > $\alpha = 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan garis regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{MA} + e$$

Dimana,

Y = Peringkat Obligasi

α = Nilai Konstanta

X_1 = ROA (*Return On Assets*)

X_2 = CR (*Current Ratio*)

X_3 = DER (*Debt to Equity Ratio*)

X_4 = MA (*Maturity*)

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi Variabel $X_{1,2,3,4}$

e = Error

3.7.3 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016;97). Dalam uji t untuk menguji pengaruh masing-masing

variabel dependen terhadap variabel independen, maka digunakan kriteria sebagai berikut :

$H_0 : b_{(1,2,3,4)} = 0$; artinya *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Umur Obligasi (*Maturity*) tidak berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi

$H_1 : b_{(1,2,3,4)} \neq 0$; artinya *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Umur Obligasi (*Maturity*) berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi

Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% :

1. Bila signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen